

KOLABORASI DESAIN KONTEMPORER DAN TRADISIONAL MAJAPAHIT PADA TAMAN WISATA BANTARAN SUNGAI BRANTAS KABUPATEN MOJOKERTO

Tringgas Kussuma Adi ⁽¹⁾, Mufidah ⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, tringgas10@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Kabupaten Mojokerto sangat potensial di bidang pariwisata. Memaksimalkan manfaat pariwisata di Kabupaten Mojokerto itu sendiri akan menjadikan Kabupaten Mojokerto salah satu pusat kawasan wisata di Indonesia, terutama karena bidang pariwisata di Kabupaten Mojokerto bervariasi, antara lain: tempat perkemahan, tempat keagamaan, dan wisata pendidikan sejarah. Kawasan Sungai Brantas di wilayah Kota Mojokerto ditargetkan sebagai salah satu tujuan wisata dan dijadikan sebagai pusat pariwisata bagi pedagang kaki lima oleh pemerintah setempat, dalam konsep Situs Sungai Brantas. Bupati Mojokerto sudah mulai menggunakan daerah ini sebagai arena jetsky. Langkah itu merupakan awal untuk menjadikan lokasi sebagai tempat wisata baru. Bahkan bupati telah menetapkan daerah ini dengan nama Kawasan Wisata Mojokerto Bantaran Sungai Brantas. Pengembangan Bantaran Sungai Brantas akan dilakukan secara bertahap. Lokasi ini akan dibangun oleh sejumlah fasilitas wisata beserta pendukungnya, seperti jalur jogging, area memancing, fasilitas outbound, dan pusat kuliner Majapahit. Ini akan menjadi situs wisata air, fasilitas pendukung lainnya akan dibangun dalam bentuk taman bermain serta arena khusus untuk acara setiap minggu. Mojokerto dikenal dengan kebudayaan dan yang merupakan peninggalan kerajaan majapahit, begitu juga dengan arsitektur majapahit yang sampai saat ini sudah mendunia. Namun saat ini bangunan dengan olahan majapahit sudah mulai jarang sekali ditemukan karena terkikis oleh perkembangan zaman. Maka dari itu, menerapkan desain arsitektur modern kontemporer dengan mengkolaborasikan unsur bahan material majapahit bisa menjadi suatu yang menarik memperkenalkan budaya tradisional dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci : Taman, Wisata, Bantaran, Sungai, Brantas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemkab Mojokerto bakal menjadikan bantaran Sungai Brantas di Dusun Lespadangan, Desa Terusan, Kecamatan Gedeg, sebagai tempat wisata baru. Rencana ini baru terealisasi setelah bertahun-tahun terkatungkatung. Awal 2013, Bupati Mojokerto sudah memulai menggunakan kawasan ini sebagai arena jetsky. Langkah itu sebagai awal menjadikan lokasi itu sebagai tempat wisata baru. Bahkan bupati sudah mengukuhkan kawasan ini dengan nama Mojokerto Kawasan Pariwisata (MKP) Brantas. Namun, rencana menjadikan lokasi ini sebagai

kawasan wisata gagal karena terbentur izin dari Jasa Tirta. Aktivitas menggerakkan wisata air di lokasi ini pun sempat terhenti. Bupati Mojokerto rupanya keukeuh tetap menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata yang dinilai bakal menjadi daya tarik wisatawan. Lokasi ini nanti akan dibangun sejumlah fasilitas wisata berikut penunjangnya, seperti *jogging track*, *area memancing*, *sarana outbound*, dan *pusat kuliner Majapahit*. “Ini akan menjadi tempat wisata air. Nanti akan dibangun fasilitas pendukung. Ada play ground juga dan arena khusus untuk acara setiap minggunya. Tempat wisata baru ini, kata dia, sekaligus menampung

industri kreatif di Kabupaten Mojokerto yang akan diberikan stan-stan khusus.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bantaran tepi sungai brantas di wilayah Kota Mojokerto ditunjuk menjadi destinasi wisata dan diplot sebagai sentra wisata kuliner untuk pedagang kaki lima, dalam konsep Brantas River Site.
2. Bantaran Sungai Brantas di Dusun Lespadangan, Desa Terusan, Kecamatan Gedeg, sebagai tempat wisata baru.
3. Akan dibangun sejumlah fasilitas wisata berikut penunjangnya, seperti jogging track, sarana outbond, dan kuliner Majapahit. Ini akan menjadi tempat taman wisata. Nanti akan dibangun fasilitas pendukung. Ada play ground juga dan arena khusus untuk acara setiap minggunya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengolahan bantaran sungai brantas?
2. Mengapa rencana perancangan Kawasan Taman Wisata bantaran Sungai Brantas?
3. Mengapa dibangun fasilitas wisata dan penunjang lainnya di Kawasan Taman Wisata Bantaran Sungai Brantas?

1.4 Upaya Pemecahan Masalah

1. Pengolahan kawasan Taman Wisata Bantaran Sungai Brantas akan mewadahi pelaku (PKL) Pedagang Kaki Lima dan komunitas anak muda untuk memfasilitasi aktivitasnya.
2. Tempat wisata yaitu Taman Wisata akan dibangun tepatnya berada di Bantaran Sungai Brantas Dusun

Lespadangan Desa Terusan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

3. Taman Bertema ini akan digunakan sebagai arena jetsky dan area pertunjukkan seni tradisional, konser, komunitas kalangan anak muda di Bantaran Sungai Brantas, serta fasilitas penunjang lainnya seperti jogging track, tempat bersantai, sarana outbond, foodcourt, playground juga dan arena khusus untuk acara/event setiap minggunya.

1.5 Tujuan

1. Agar Pedagang Kaki Lima (PKL) memiliki fasilitas untuk aktivitasnya.
2. Taman Wisata dibangun di Bantaran Sungai Brantas bertujuan agar kawasan yang sudah diplot sebagai kawasan wisata ini mempublikasikan daya tariknya untuk tempat rekreasi keluarga dan kalangan anak muda.
3. Mengembangkan olahraga jetsky yang sebelumnya hanya sebatas pada saat diselenggarakannya event tertentu dan oleh pelaku tertentu saja menjadi wahana olahraga yang akan dimainkan oleh kalangan remaja ataupun dewasa siapapun setiap saat. Ini merupakan potensi yang bisa menjadi daya tarik kawasan hingga mancanegara. Dan bangunan penunjang lainnya dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

1.6 Sasaran

1. Adanya kios pedagang yang kurang terkompleks penataannya.
2. Wilayah yang strategis seharusnya dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata yang berskala besar untuk

pertumbuhan sektor perekonomian, pariwisata, kebudayaan dan atau ketrampilan.

3. Diadakannya event mingguan yang kurang adanya sarana fasilitas penunjang.

1.7 Batasan

1. Asset pemerintah, tanah terlantar dan sempadan sungai dalam sasaran diatas adalah bagian-bagian yang paling dekat dengan kawasan Taman Wisata Bantaran Sungai Brantas.
2. Peraturan daerah yang melarang mendirikan bangunan permanen di area bantaran sungai brantas bertujuan untuk melindungi DAS (Daerah Aliran Sungai).

2. KAJIAN LITERATUR

Perancangan adalah proses menganalisa, menilai, memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik yang bisa digunakan untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan informasi yang ada. Proses perancangan yang merupakan tahapan umum teknik perancangan dikenal dengan sebutan NIDA, yang kepanjangan dari Need, Idea, Decision dan Action. Artinya tahap pertama menetapkan dan mengidentifikasi kebutuhan (need). Berkaitan dengan alat atau produk yang harus dirancang. Kemudian lanjut dengan mengembangkan ide-ide (idea) yang akan menciptakan berbagai solusi untuk memenuhi kebutuhan, lalu dilakukan suatu penilaian dan analisis terhadap berbagai solusi yang ada, sehingga dapat memutuskan (decision) suatu solusi yang terbaik. Dan terakhir dilakukan proses pelaksanaan (Action).

3. METODE

1.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode teknik pengumpulan data melalui:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan informasi mengenai obyek yang akan dianalisis kepada seseorang orang lain atau narasumber, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

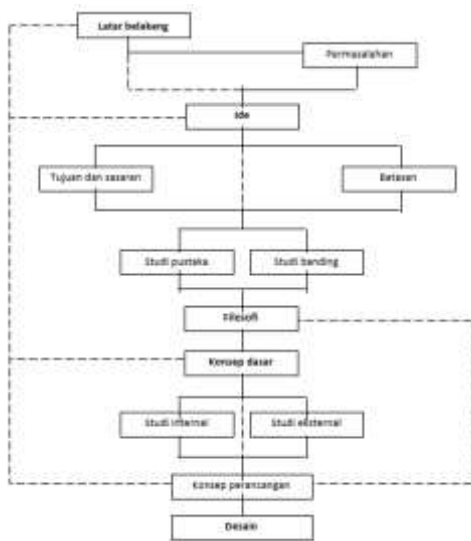
2. Metode Pengamatan Kondisi Lapangan

Metode pengamatan kondisi lapangan merupakan metode pengambilan data – data sesuai dengan eksisting lapangan yang ada sehingga dapat menemukan potensi yang timbul dari kelebihan dan kekurangan di sekitaran kawasan.

1.2 Model Analisa Data

Analisa data merupakan langkah lanjutan untuk mengelola data yang telah diperoleh berupa data primer atau data sekunder bertujuan supaya penelitian ini lebih mudah di baca, dipahami, dan diinterpretasikan. Maka dari itu metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif ialah suatu analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan berupa kondisi atau hubungan yang ada.



Gambar 1. Alur Pemikiran
Sumber : Peneliti

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Kondisi Lokasi (Eksisting) Dan Penetapan Tapak

4.1.1 Detail kriteria Site Eksisting

a. Pencapaian

Tabel 1. Pencapaian Dari Kota Mojokerto

Site Eksisting	
Keterangan	
	Dari Mojokerto kota dapat dijangkau dari arah jalan raya melewati jembatan sungai brantas untuk semua kendaraan
	Dari Kota Mojokerto dapat melewati jembatan sungai brantas khusus kendaraan roda dua

Tabel 2. Pencapaian Dari Sidoarjo

Site Eksisting	
Keterangan	
Dapat dijangkau dari arah Sidoarjo melalui jalan raya balongbendo menuju ke pintu air dekat pabrik sampocerna	

b. Jauh dari simpul jalan

Tabel 3. Simpul Jalan

Site Eksisting	
Keterangan	
Ada dua simpul jalan yang berada di ujung site dengan kepadatan relatif tinggi	
	Simpul jalan

c. Peruntukan eksisting sebagai RTH

Tabel 4. Peruntukan Eksisting Sebagai RTH

Site Eksisting	
Keterangan	
Lahan eksisting berupa RTH, dengan status lahan milik Direktorat Jendral Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Brantas	
	RTH EKSISTING

- d. Luas lahan minimal 3 ha
Tabel 5. Luas Lahan



- e. Dekat dengan potensi-potensi sumber daya dan atau daya tarik eksisting
Tabel 6. Potensi Sumber Daya Tarik Eksisting



4.2 Tinjauan Potensi Eksisting Tapak

- 4.2.1 Potensi sumber daya alam
- Perikanan air tawar
 - Pengairan Sungai
- 4.2.2 Produk unggulan kecamatan Gedek
- Botok Tempe
 - Kerajinan batik tulis khas Mojokerto

4.3 Potensi daya tarik tapak dan sekitar tapak

- 4.3.1 Alun – Alun Mojokerto
4.3.2 Jembatan Sungai Brantas



Gambar 2. Jembatan Gama
Sumber : Peneliti

- 4.3.3 Pemandangan Sunset sungai Brantas

4.4 Potensi ekonomi eksisting

- 4.4.1 Warung kopi di sekitar kawasan



Gambar 3. Warung Kopi
Sumber : Peneliti

4.5 Konsep Dasar

“Kontemporerisasi Majapahit”

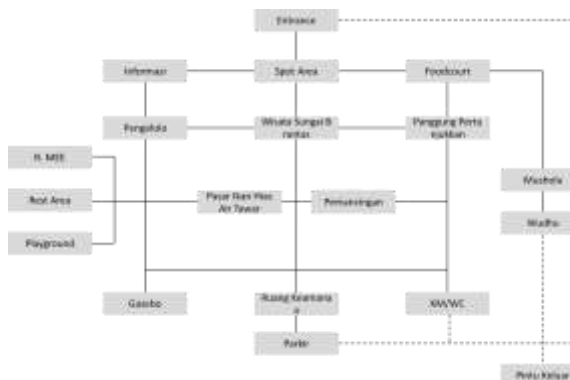
Konsep ini bermakna mengolah kembali tradisi majapahit dengan olahan ide desain modern, dengan mengganti bahan yang lebih praktis.

Arti dari konsep dasar merupakan menerapkan ide-ide baru ke dalam tradisi majapahit dengan bahan yang praktis dan dengan olahan desain yang belum pernah ada sebelumnya, tetapi

masih dalam konsep tradisional majapahit dengan desain yang diekspose adalah batu bata merah.

Tradisi masyarakat majapahit atau di daerah sekitar selalu ketergantungan dari bahan dasar alam tidak terkecuali bahan bambu. Bambu sendiri merupakan bahan yang sering digunakan masyarakat desa untuk membuat apapun, termasuk bangunannya yang selalu berkontruksi bahan dasar bambu.

4.6 Skema Organisasi Ruang (Bagan)



Gambar 4. Skema Organisasi Ruang
Sumber : Peneliti

4.7 Konsep Perancangan

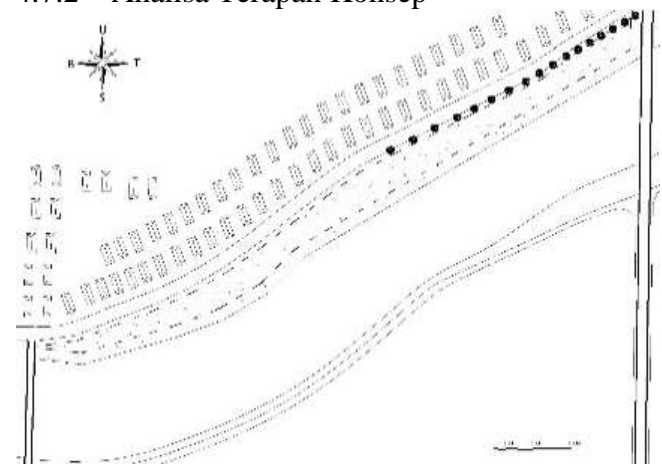
4.7.1 Desain Bata Merah Kontemporer



Gambar 5. Bata Merah
Sumber : google image

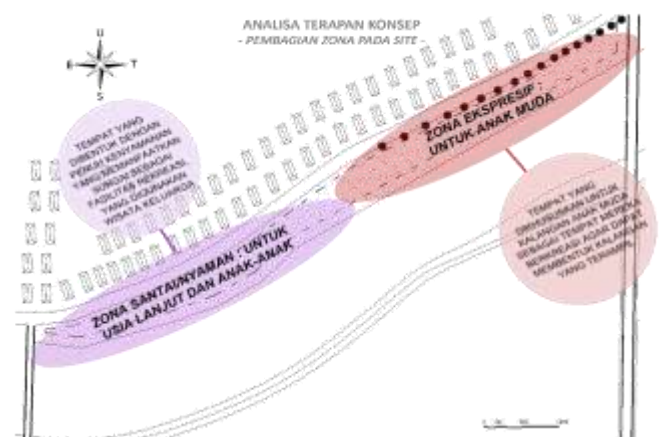
Konsep ini mencirikan dengan lokasi site yang berada di kabupaten Mojokerto, yang setiap bangunannya baik itu rumah pemukiman sampai ruang publik dirancang dengan desain tradisional dengan bahan material bata merah. Desain ini menggunakan bahan material yang terekspose/ditampilkan yaitu bata merah.

4.7.2 Analisa Terapan Konsep

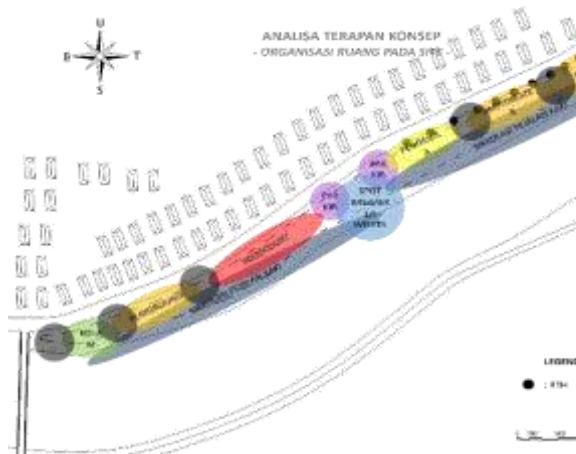


Gambar 6. Site eksisting
Sumber : Peneliti

4.7.3



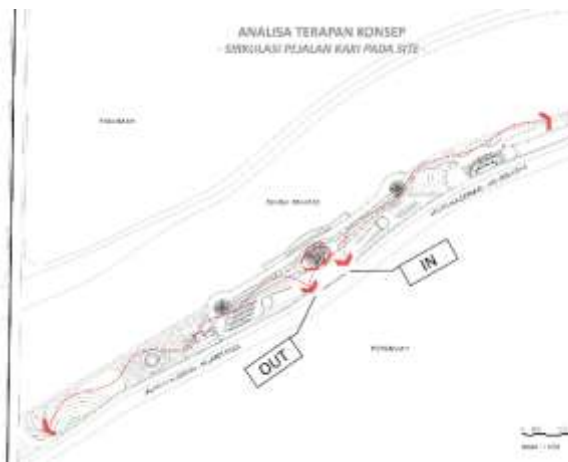
Gambar 7. Pembagian Zona Pada Site
Sumber : Peneliti



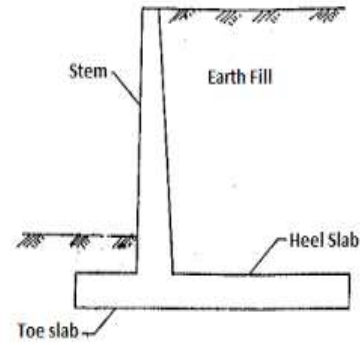
Gambar 8. Zoning rencana
Sumber : Peneliti



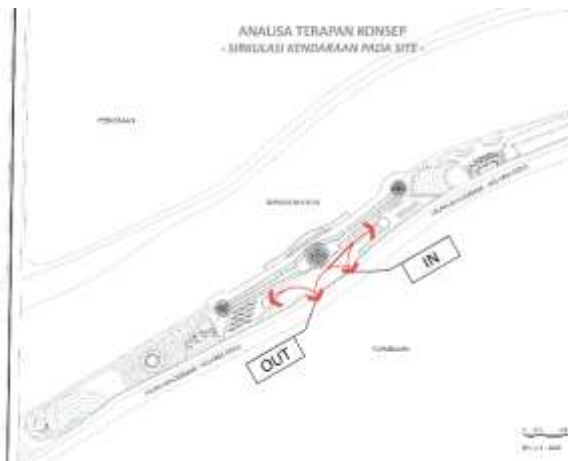
Gambar 11. Blok Plan
Sumber : Peneliti



Gambar 9. Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber : Peneliti



Gambar 12. Konsep Retaining Wall
Sumber : google image



Gambar 10. Sirkulasi Kendaraan
Sumber : Peneliti

Dinding penahan dengan material pasangan batu kali belah, untuk mencegah kikisan tanah oleh arus sungai.



Gambar 13. Konsep Retaining Wall
Sumber : google image

4.7.4 Pola tatanan masa



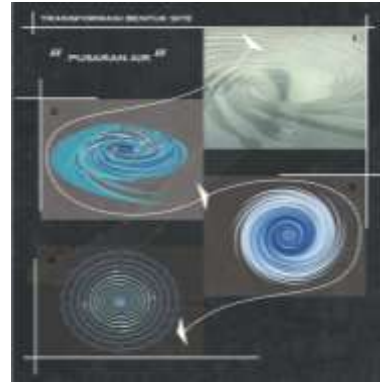
Gambar 14. Pola Linear
Sumber : google image

Berupa bentukan-bentukan yang diatur sejajar dengan sebuah garis yang saling sama. Bentuk garis linier bisa diperoleh dari perubahan secara proporsi dimensi suatu bentuk atau melalui aturan sederet bentukan-bentukan sepanjang garis. Kasus deretan bentuk bisa berupa pengulangan atau mempunyai sifat serupa dan terorganisir dengan unsur lain yang terpisah.

4.7.5 Konsep bangunan Konsep Esensi

Konsep yang diambil hakekat dari permasalahan atau hal yang mendasar dan yang paling penting untuk desain tersebut. Konsep esensi juga tidak hanya memperhatikan fungsi dari seluruh aktivitas dalam bangunan, tetapi dikembangkan melalui pendekatan pragmatis.

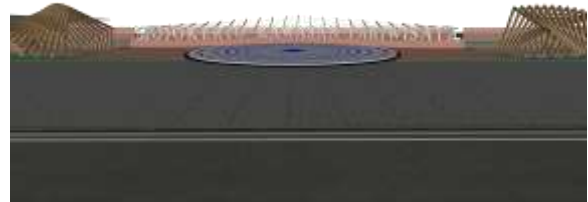
4.7.6 Desain Perancangan



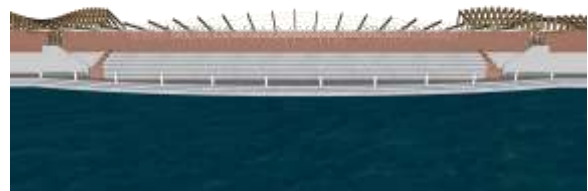
Gambar 15. Transformasi Site
Sumber : Peneliti



Gambar 16. Transformasi Bentuk Masa
Sumber : Peneliti

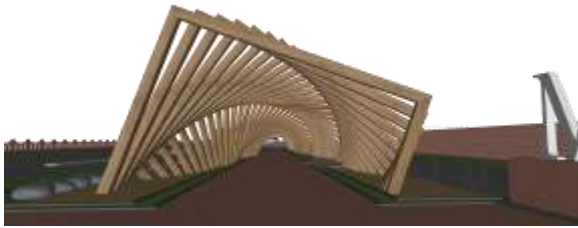


Gambar 17. Spot Area
Sumber : Peneliti

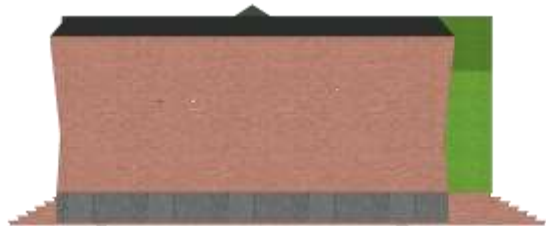
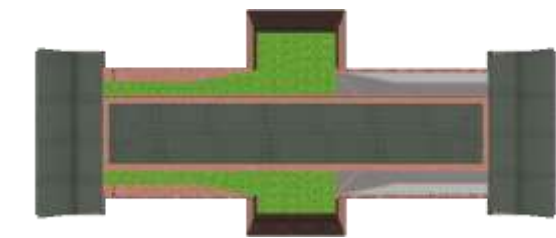
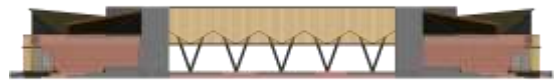


Gambar 18. Wahana Olahraga Jetsky
Sumber : Peneliti

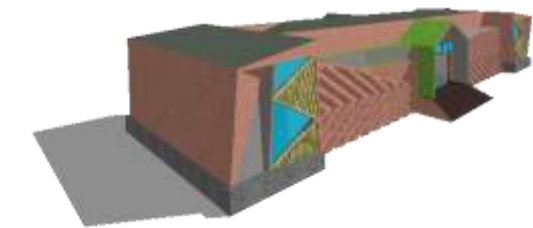




Gambar 19. Taman Bougenvil
Sumber : Peneliti



Gambar 21. Foodcourt
Sumber : Peneliti



Gambar 22. Panggung
Sumber : Peneliti



Gambar 20. Pengelola
Sumber : Peneliti



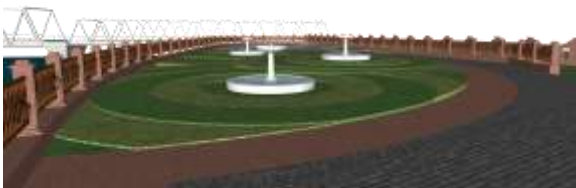
Gambar 23. Ampitheater
Sumber : Peneliti



Gambar 24. Sculpter
Sumber : Peneliti



Gambar 25. Rest Area dan Playground
Sumber : Peneliti



Gambar 26. Kolam
Sumber : Peneliti

4.7.7 Konsep vegetasi

a. Berbatasan dengan turap / timbunan.

- Fungsi : land protection / konservasi, meningkatkan karakter terasiring, meningkatkan kualitas visual dan efek pengisi ruang, pemecah angin.
- Kriteria : pohon dengan perakaran kuat menggenggam tanah dalam kedalaman 1-3 m dan pohon dengan ketinggian lebih dari 15m.
- Usulan vegetasi : cemara, angsana, sengon, damar, Kiara payung, trembesi, mahoni, bunga kecrutan, randu, tanjung, yellow flame, pinus, johar, pinus.

b. Berbatasan dengan turap / galian.

- Fungsi : land protection / konservasi, meningkatkan karakter terasiring, meningkatkan kualitas visual dan efek pengisi ruang.
- Kriteria : pohon dengan perakaran kuat menggenggam tanah dalam kedalaman 1-3 m, atau perdu memiliki masa warna, memiliki ketinggian dibawah 10m.
- Usulan vegetasi : huajan mas, kembang merak, jatropa, oleander, galinggem, tevetia, jakaranda, bunga kupu-kupu, bungur, kol banda, yellow flame, bunga terompet, tabe buya, palm.

c. Penyerap polusi kendaraan.

- Fungsi : penyerap polusi kendaraan.
- Kriteria : memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara.
- Usulan vegetasi : trembesi, beringin, mahoni, johar, kasia kuning, bougenvil, bungur, kengan, Kiara payung, sempur.

d. Memproduksi udara

- Fungsi : Memproduksi udara
- Kriteria : Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara dan suhu panas cahaya matahari.
- Usulan vegetasi : Bambu

5. KESIMPULAN

Diantaranya adalah letaknya yang berada pada aliran sungai brantas menjadikan dusun Lespadangan desa Terusan sebagai rencana pengembangan Mojokerto Kawasan Pariwisata (MKP), Mojokerto Kawasan Pariwisata (MKP)

adalah wilayah kawasan pariwisata dengan lahan yang masih terbilang kosong yang berada di sepanjang sungai brantas. Mojokerto Kawasan Pariwisata sudah dirumuskan di dalam PERDA Kabupaten Mojokerto Pembangunan Taman Bertema dengan prioritas pembangunan menengah dan skala pengembangan medium.

Dusun Lespadangan desa Terusan juga berdekatan dengan kawasan Alun – alun, yang apabila dikembangkan dan dikelola dengan manajemen yang terintegrasi sebuah konsep totalitas produk wisata yang berhubungan dengan program Kota Mojokerto sebagai Service City, dapat menumbuhkan perekonomian kawasan setempat. Hal in

sejalan dengan program pemerintah kabupaten Mojokerto dengan konsep yang ditawarkan oleh instansi pemerintah yaitu, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) dalam perumusan hasil riset dengan tema Perspektif Kawasan bantaran sungai Brantas Sebagai Pusat Wisata PKL di Kota Mojokerto, disebutkan bahwa salah satu prioritas pembangunan Kabupaten Mojokerto adalah dengan meningkatkan kawasan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, menumbuhkan perekonomian lokal, memperluas kesempatan bekerja, mengembangkan produk lokal daerah berdaya saing global, dan melestarikan kebudayaan.

6. REFERENSI

<https://www.arsitag.com/article/kenali-jenis-dan-fungsi-batu-bata>

<https://www.dekoruma.com/artikel/70659/desain-rumah-dengan-dinding-batu-bata-ekspos>

<http://evelynnamaliasabrina.blogspot.com/2016/01/konsep-arsitektur.html>

https://maxymillian.com/wp-content/uploads/2018/05/IMG_3059_Marketing-1.jpg

<https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AAN>

[d9GcQYAieiOYaGo3-pGWEr4G-A3ps79lNye_eq0Q&usqp=CAU](https://www.d9GcQYAieiOYaGo3-pGWEr4G-A3ps79lNye_eq0Q&usqp=CAU)

https://2.bp.blogspot.com/-wAVCMrVFfa2Y/WCQE9fLhg_I/AAAAAABKQ/Xko02YL5otUZKCEOAKhYdH0yne1C03DxwCLcB/s1600/cantilever%2Bretaining%2Bwall.png

<https://s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/prelo/images/resized/base/products/5ba49c596df632014429219c/bata-merah-press-972c9eec3fa3-ArM6JU-1-1537514585094.jpg>